

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kemajuan perekonomian Indonesia, mengingat sebagian besar masyarakat masih bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun kebutuhan konsumsi. Kontribusi sektor ini tercermin dari persentase sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat, sehingga menjadikan pertanian sebagai salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional. Di samping itu, sektor industri juga memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui perannya dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah, dan memperluas pasar produk dalam negeri.

Salah satu cabang industri yang berhubungan erat dengan sektor pertanian adalah industri pangan, yaitu industri yang berfokus pada pengolahan hasil pertanian baik nabati maupun hewani menjadi produk olahan siap konsumsi. Kehadiran industri pangan tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi dari produk pertanian, tetapi juga berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan yang beragam, praktis, dan berkualitas, sehingga keberadaannya menjadi sangat strategis dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus memperkuat perekonomian nasional. Prospek yang dihasilkan pada industri pangan tergolong cukup baik dan keberadaannya akan selalu dibutuhkan oleh konsumen. Mengingat kebutuhan pangan adalah kebutuhan primer, serta kebutuhannya akan didahulukan dari pada kebutuhan-kebutuhan yang lainnya (Arnold, dkk., 2020).

Sudah menjadi rahasia umum bahwa usaha kecil menengah (UKM) memiliki kontribusi penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Pengaruh positif yang dapat diambil diantaranya dapat mengurangi permasalahan umum yang ada seperti mengurangi jumlah pengangguran, pendistribusian pendapatan, serta penambahan pendapatan untuk keluarga. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Namun demikian, keberadaan UMKM masih dihadapkan pada berbagai kendala yang cukup kompleks, terutama dalam hal keterbatasan akses pasar, permodalan, dan pengelolaan usaha. Hambatan-hambatan tersebut kerap kali menghambat perkembangan UMKM untuk tumbuh lebih besar dan bersaing secara berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemilik usaha dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai terkait manajemen usaha, keberanian dalam mengambil keputusan strategis, serta kesungguhan dan konsistensi dalam menjalankan setiap aktivitas usaha agar dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan (Susanti et al., 2019).

Begitu besar perkembangan yang didapatkan oleh suatu negara, maka sudah pasti terjadinya hal ini dimulai dari daerah-daerah. Seperti halnya di Blitar yang dikenal dengan kota pahlawan dengan keberadaan makam bung karno yang tidak lain adalah pahlawan kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun 2023, sektor industri makanan olahan mencatatkan pencapaian yang luar biasa, menjadi sektor dengan jumlah usaha sebanyak 8.287 unit yang beroperasi di Kabupaten Blitar, sektor industri makanan olahan tercatat sebagai bidang yang paling berkembang. Industri ini mencakup berbagai produk unggulan daerah, mulai dari makanan ringan tradisional hingga produk olahan modern yang mampu menarik minat konsumen di pasar lokal maupun nasional. Perkembangan sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, tetapi juga membuka banyak kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pesatnya pertumbuhan industri makanan olahan turut memperkuat ketahanan ekonomi Kabupaten Blitar di tengah persaingan sektor manufaktur yang semakin kompetitif (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2024).

Salah satu unit usaha yang ada di kabupaten blitar adalah unit usaha yang berada di Dusun Sumberbendo, Desa Bumirejo, Kecamatan Kesamben. Dusun ini terkenal sebagai salah satu dusun yang menghasilkan produk makanan tradisional berupa opak gambir. Dari tahun ke tahun UMKM opak gambir di

dusun sumberbendo menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Banyak sekali ibu-ibu berinovasi menggunakan opak gambir bervariasi rasa, warna, maupun bentuknya. Dengan membuka usaha opak gambir juga dapat menghasilkan tambahan pendapatan dengan tidak hanya bergantung pada pendapatan suami dan juga dapat menarik tenaga kerja dari warga sekitar.

Usaha makanan tradisional opak gambir yang marak dikembangkan di dusun sumberbendo desa bumirejo dimulai pada sekitar tahun 1998 dimana tokoh pelopor yang mengawali membuat opak gambir adalah Ibu Riyanti. Beliau mengawali usahanya dengan proses pembuatan yang masih secara tradisional dengan menggunakan tungku bakar, sehingga menjadikan proses pembuatannya semakin sulit dalam mengontrol besarnya api yang dikeluarkan oleh tungku. Proses pemasaran yang dilakukan juga sangat terbatas hanya lewat mulut ke mulut saja sehingga penjualan hanya terbatas kepada masyarakat sekitar. Melihat adanya potensi yang dihasilkan pada industri opak gambir maka lambat laun ada beberapa orang lain yang juga mencari peruntungan dalam berbisnis opak gambir sampai saat ini. Sekarang proses pembuatan opak gambir seluruhnya sudah menggunakan kompor sehingga lebih mudah dalam proses pembuatan dan barang yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan pemasaran rata-rata sudah menyeluruh meliputi berbagai daerah baik dalam maupun luar Jawa Timur.

Dalam merencanakan pendirian suatu usaha produksi, pelaku usaha sering kali menghadapi tantangan dalam menentukan kelayakan finansial bisnis yang akan dijalankan. Setiap jenis usaha memiliki karakteristik berbeda yang akan memengaruhi metode perhitungan analisis kelayakan finansial, sehingga proses ini menjadi semakin kompleks, terutama bagi usaha yang baru dirintis. Tujuan utama dari analisis kelayakan finansial adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai prospek usaha, sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau justru berisiko tinggi. Oleh karena itu, pengumpulan data yang relevan, akurat, dan terkini sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan bisnis yang matang. Analisis kelayakan finansial dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian kelayakan, tetapi juga menjadi komponen penting dalam perencanaan usaha

yang berorientasi pada keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa depan (Sofyan & Iban, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapakah biaya produksi yang dikeluarkan usaha Opak Gambir di Dusun Sumberbendo, Desa Bumirejo, Kecamatan Kesamben ?
2. Apakah usaha Opak Gambir di Dusun Sumberbendo, Desa Bumirejo, Kecamatan Kesamben memiliki kelayakan secara finansial ?
3. Bagaimana sensitifitas usaha Opak Gambir di Dusun Sumberbendo, Desa Bumirejo, Kecamatan Kesamben ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Menganalisis biaya produksi yang dikeluarkan usaha Opak Gambir di Dusun Sumberbendo, Desa Bumirejo, Kecamatan Kesamben
2. Menganalisis kelayakan secara finansial usaha Opak Gambir di Dusun Sumberbendo, Desa Bumirejo, Kecamatan Kesamben.
3. Menganalisis tingkat sensitivitas usaha Opak Gambir di Dusun Sumberbendo, Desa Bumirejo, Kecamatan Kesamben.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelaku Usaha (Praktis).

Sebagai sumber informasi bagi pelaku usaha makanan tradisional opak gambir yang akan maupun ingin mengembangkan usahanya sehingga dapat menjadi tambahan acuan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu Agribisnis (Teoritis).

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menghasilkan studi kasus bagi pembaca, referensi bagi para mahasiswa, juga sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Balitar yang diharapkan dapat tambahan informasi bagi pembaca khususnya dalam industri pangan.

2. Tujuan utama penelitian ini dilakukan sebagai syarat wajib bagi peneliti dalam menyelesaikan studi strata-1 dalam rangka melengkapi persyaratan skripsi.

1.4.3 Bagi Pengambil Kebijakan (Aplikatif).

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah baik desa maupun daerah sebagai kajian dalam pengambilan keputusan dalam rangka mendorong industri opak gambir menjadi lebih baik dan berkembang lebih pesat lagi.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian terpusat dan tidak terlalu meluas maka diperlukan batasan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini akan membahas tentang analisis kelayakan finansial Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) produk makanan tradisional opak gambir di Dusun Sumberbendo Desa Bumirejo Kecamatan Kesamben.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UKM Opak Gambir yang terdapat di Dusun Sumberbendo sebanyak 30 responden.
3. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) produk makanan tradisional Opak Gambir yang berada di Dusun Sumberbendo Desa Bumirejo Kecamatan Kesamben.